

PERUBAHAN TINGKAHLAKU SISWA SEKOLAH DASAR AKIBAT INTERAKSINYA DENGAN MEDIA SOSIAL

Nur Afifah¹, Mila Dina Nur Khasanah², Dendi Nur Ahmad³

afifahnurthelast@gmail.com¹, miladinanurkhasanah@gmail.com², dendi03809@gmail.com³

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ABSTRAK

Media sosial yang semakin marak dikalangan siswa pada masa kemajuan teknologi ini tentu banyak memberikan perubahan, tidak terkecuali perubahan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa Sekolah Dasar akibat interaksinya dengan media sosial agar dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial dapat diminimalisir melalui tindakan pencegahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang berinteraksi dengan media sosial mengalami perubahan tingkah laku, tingkah laku yang ditunjukkan dapat berupa tingkah laku positif dan tingkah laku negatif. Tingkah laku positif siswa setelah menggunakan media sosial salah satunya kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Sedangkan tingkah laku negatif siswa seperti kurang bijak mengatur waktu penggunaan media sosial dan ketergantungan perteman online. Perubahan tingkah laku ini bergantung pada bagaimana pemanfaatan media sosial oleh siswa, terutama dalam bidang alokasi waktu, alasan penggunaan seperti dalam hal edukasi atau hiburan, dan dampak yang ditimbulkan.

Kata Kunci: Perubahan tingkah laku, Media sosial, Siswa SD.

ABSTRACT

Social media that known by students in this technological era can give many changes, just like changes behavior. This research aims to determine changes in elementary school students' behavior due to their interaction with social media to minimized the negative impacts through preventive measures. The type in this research report is a literature review using qualitative methods which produces descriptive data. The results of this research show that elementary school students who interact with social media experience changes in behavior, the behavior shown can be positive behavior and negative behavior. Positive behavior of students after using social media includes being able to adapt to technology. Meanwhile, students' negative behavior includes not wisely managing their time using social media and dependence on online friends. This change in behavior depends on how students use social media, especially in the area of time allocation, reasons for use such as in terms of education or entertainment, and the impact it has.

Keywords: Changes in behavior, social media, elementary school students.

PENDAHULUAN

Pandangan orang terhadap dunia akan berubah dalam waktu singkat ataupun lambat selama orang-orang menggunakan media komunikasi yang baru (Briggs dan Burke yang diterjemahkan Zainuddin, 2006: 17). Adanya media komunikasi tentu mampu membantu dalam mempermudah penyebaran informasi. Begitu banyak orang yang mengikuti dan menikmati informasi yang disajikan, hingga adanya kemajuan dan pembaharuan komunikasi selalu memiliki tempat sendiri dalam setiap sendi kehidupan. Hal ini bukan tanpa dampak yang diakibatkan, dan yang paling terlihat dari pembaharuan ini adalah perubahan pandangan orang-orang terhadap dunia akibat informasi tanpa batas yang mereka terima. Perubahan pandangan ini kemudian mampu merambat dalam perilaku orang-orang dalam kehidupannya. Pernyataan ini kami tuliskan sejalan dengan tuduhan terkait media yang seharusnya sebagai cermin budaya dan masyarakat, bukan sebagai media-media yang

mengubah budaya dan masyarakat (Briggs dan Burke yang diterjemahkan Zainuddin, 2006: 17).

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki padanan kata sebagai alat atau sarana komunikasi, penghubung, bahkan perantara. Dalam hal ini dapat disebut sebagai perantara penyampaian informasi, maka seharusnya media dapat memberikan informasi yang sesuai dengan cerminan masyarakat dan budayanya. Sosial yang memiliki padanan berkenaan dengan masyarakat, berkenaan ini dapat selaras dengan sikap, perilaku, hingga kebudayaan. Adapun media sosial sebagai inti pembahasan kami artikan kedalam sebuah alat yang mampu memberikan informasi dan melakukan interaksi kepada penggunanya tanpa dibatasi jarak dan waktu (Rusnali, 2020:31). Interaksi dan informasi yang diberikan dalam media sosial bisa berupa ekspresi diri dari penggunanya kepada teman dalam satu jejaring media sosial yang sama, dan informasi pun dapat dengan mudah mengalir dari adanya teman online ini (Alyusi, 2016 :5).

Kemudahan akses informasi tentu berbanding lurus dengan kecepatan penyebaran informasi. Media sosial yang kemudian menjembatani penyebaran ini tentu bertanggung jawab kepada penggunanya atas informasi yang pengguna terima. Karena tidak bisa ditupi juga bahwa pada masa ini media sosial terbuka bagi siapa saja yang telah melakukan registrasi atau pendaftaran akun sehingga dapat mengakses media sosial. Melalui algoritma tertentu media sosial bahkan dapat memberikan rujukan tontonan bagi penggunanya. Algoritma ini dapat mencakup riwayat pencarian hingga waktu tonton pengguna dengan tujuan menemukan dan mengoptimalkan kepuasan pengguna (Wibowo, 2021: 8). Bahkan apabila suatu berita sedang dalam masa trending, media sosial dapat memunculkannya dalam beranda pengguna. Dalam Youtube misalnya, apabila sebuah video memiliki jumlah penayangan yang banyak, waktu tonton cepat meningkat, umur atau waktu unggah singkat, dan performa yang baru maka video tersebut dapat dikatakan trending (Wibowo, 2021:9).

Permasalahan yang ingin kami tunjukkan ialah adanya kemungkinan pengguna media sosial dibawah umur atau pemberian kebebasan penggunaan media sosial melalui akun orang dewasa kepada mereka yang tidak sesuai umurnya. Katakanlah orang tua yang memberikan telepon seluler dan membuka aplikasi melalui akun pribadinya kemudian memutar video agar anak tidak rewel. Berawal dari kebiasaan ini kemudian setelah anak beranjak tumbuh memasuki bangku sekolah dasar sebagai siswa, mencerminkan perilaku yang tidak sepatutnya anak usia sekolah dasar. Bahkan untuk masyarakat yang telah familiar dengan teknologi informasi dan internet, seringkali masyarakat dimainkan oleh istilah trending dan terbuai untuk segera meniru dan menyarkannya tanpa terlebih dulu diklarifikasi dan disaring (Sugihartati, 2018:29).

Selanjutnya yang tidak kalah memprihatinkan adalah dengan kemajuan teknologi yang bahkan tidak dapat untuk dibendung, capaian dan kemampuan belajar siswa SD dalam bidang matematika, membaca, dan sains masih belum sesuai dengan harapan (Sugihartini, 2018:77). Tidak salah apabila oleh Sugihartini (2018: 78) dikatakan penyebab belum sesuai kemampuan siswa dalam ketiga bidang ini adalah kualitas dan kemampuan guru dalam merangsang literasi kritis juga fasilitas yang kurang memadai. Namun kami temui sendiri siswa kelas 5 Sekolah Dasar yang merasa jawaban setiap soal dapat dicari melalui media sosial, sehingga hilang kemauan untuk belajar memahami maksud dari soal yang diberikan. Sugihartini menuliskan bahwa siswa SD sebagai bagian dari netizen yang dituntut untuk beradaptasi dalam perubahan teknologi (2018: 79). Netizen yang mampu beradaptasi, bukan hanyut kemudian berubah mengalah kepada teknologi sehingga tingkah laku-pun ikut berubah akibat teknologi.

Penelitian oleh Rusnali (2020) tentang Media Sosial dan Dekadensi Generasi Muda juga mampu memberikan dukungan terkait penelitian ini, dimana kemajuan teknologi yang

mampu memberikan kecepatan dalam mengakses informasi masih dibayangi dengan banyaknya informasi palsu atau yang sering kita dengar dengan berita hoax. Dalam penelitiannya, Rusnali juga memberikan kesimpulan terkait UU ITE yang tidak begitu dipedulikan generasi muda, sehingga tidak mampu membendung kasus dekadensi moral seperti kriminalitas, pergaulan bebas, hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Dari pernyataan ini, dapat dilihat bagaimana kacaunya dunia pendidikan ketika hal ini sampai kepada siswa SD yang bahkan belum atau bahkan sama sekali tidak memahami apa itu UU ITE dan berita hoax. Kemudian meniru dan bergaul dengan lingkungan yang sulit untuk kita kendalikan secara langsung.

Penelitian oleh Farid (2019) tentang Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku Belajar Pada Pengaplikasian Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar juga mampu mendukung penelitian ini dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa perilaku belajar yang berubah dari siswa dapat terlihat dari beralihnya sesi diskusi ke dalam pesan grup atau grup chat, dan siswa mudah termakan oleh isu yang belum jelas kebenarannya atau berita hoax. Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Risnawati et al. (2022) tentang Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi dapat berupa penggunaan Tiktok sebagai sarana penyelesaian soal dan perilaku sosial yang mengikuti Tiktok. Kedua penelitian ini menunjukkan dampak positif dan negatif, sehingga memerlukan penanganan agar dampak negatif ini mampu diminimalisir.

Tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan tingkah laku siswa Sekolah Dasar akibat interaksinya dengan media sosial. Apabila dapat diketahui perubahan tingkah laku apa saja yang dialami siswa, maka dampak negatifnya dapat diminimalisir melalui tindakan pencegahan. Dimana tindakan ini nantinya dilakukan oleh guru ketika berada di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh orang tua ketika berada di lingkungan rumah. Hal ini dilakukan agar siswa SD dapat belajar untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial, serta mampu menjadi bagian dari netizen yang dengan baik mengendalikan arus teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang berinteraksi dengan media sosial mengalami perubahan tingkah laku, tingkah laku yang ditunjukkan dapat berupa tingkah laku positif dan tingkah laku negatif. Hal ini bergantung pada bagaimana pemanfaatan media sosial oleh siswa, terutama dalam bidang alokasi waktu, alasan penggunaan seperti dalam hal edukasi atau hiburan, dan dampak yang ditimbulkan (Rasyidah, 2017: 63). Hasil perubahan tingkah laku siswa sekolah dasar akibat interaksinya dengan media sosial kami tuliskan dalam tabel berikut:

Tabel 1 – Perubahan Tingkah Laku

No.	Perubahan Tingkah Laku	
	Positif	Negatif
1.	Berkembangnya kemampuan beradaptasi dengan teknologi.	Kurang bijak dalam mengatur waktu penggunaan media sosial.
2.	Mengembangkan kemampuan sosialisasi melalui fitur pertemanan.	Bergantung pada pertemanan <i>online</i> dan malu jika bertemu secara langsung.
3.	Belajar dan menyelesaikan tugas melalui konten media sosial.	Ketergantungan dan malas belajar melalui proses karena mementingkan hasil jawaban.

4. Memanfaatkan kemudahan informasi sebagai tambahan pengetahuan umum.	Mudah terpengaruh dengan persebaran informasi bohong atau <i>hoax</i> .
5. Memiliki tempat untuk menyalurkan dan berbagi minat.	Abai pada batasan penyebaran informasi pribadi dan bahaya <i>cyber crime</i> .

Media Sosial yang Digunakan Siswa

Di Indonesia banyak media sosial yang dijadikan alat untuk berinteraksi bagi siswa sekolah dasar. Media sosial ini selain sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan ajang untuk mengekspresikan diri, tentu memiliki tujuan penggunaan yang lain seperti mengikuti trend atau mengikuti gaya orang-orang yang ada di sekelilingnya agar tidak ketinggalan informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irfan et.al., dalam artikel Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar (2019: 263) bahwa media sosial adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain yang banyak memberikan kontribusi atau manfaat bagi masyarakat. Berikut ini kami sajikan dalam bentuk tabel terkait jenis media sosial yang digunakan siswa dengan tujuan penggunaannya.

Tabel 2 – Tujuan Penggunaan Media Sosial

Media	Tujuan Penggunaan
Facebook	Berkomunikasi, mengikuti minat dan hobi, pembelajaran, dan kesadaran sosial.
Instagram	Berbagi momen, menyukai minat dan hobi, ekspresi kreatif, berinteraksi dengan teman sebaya, dan pendidikan.
YouTube	Pembelajaran, hiburan, kreativitas, mengekspresikan minat, dan koneksi sosial.
WhatsApp	Komunikasi dengan teman sebaya, kontak dengan anggota keluarga, belajar dan tugas sekolah, dan komunikasi darurat.
TikTok	Ekspresi kreatif, hiburan, belajar keterampilan, mengikuti tren, dan koneksi sosial

Facebook (Meta, 2023) dikenalkan sebagai sebuah aplikasi dengan teknologi yang membantu orang-orang saling terhubung dengan teman, keluarga dan komunitas yang mereka sukai. Melalui fitur yang ditawarkan seperti grup (group), tontonan (watch), dan toko (marketplace) facebook dapat membantu untuk menemukan minat pengguna dan memunculkannya dalam beranda (home page). Salah satu penggunaan facebook yang paling umum digunakan sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi adalah status. Status dapat berisi pengalaman atau pemikiran yang kemudian diunggah, bisa membuat pengguna terhubung dengan orang lain lewat komentar dan tanda suka (Mangkulo, 2010: 19).

Kegiatan menulis status jika diisi dengan data dan kegiatan pribadi tanpa batasan pemirsa atau publik, maka dapat memberikan kesempatan oknum untuk menyalah gunakan data yang disebar. Seperti yang sedang ramai diberitakan tentang dokter gadungan di klinik milik PT PHC. Oknum ini disebut mencuri data, identitas, dan dokumen milik seorang dokter asli asal Bandung melalui sebuah situs (CNN Indonesia, 18 September 2023).

Instagram (Meta, 2023) diciptakan sebagai tempat untuk memberikan inspirasi kepada orang-orang setiap hari, dengan menawarkan komunitas yang aman dan inklusif sebagai tempat mengekspresikan diri sehingga dapat lebih dekat dengan orang-orang yang disayang bahkan mengubah minat menjadi mata pencaharian. Tampilan menarik yang disajikan oleh instagram dan kemudahan dalam penggunaan tentu menarik pengguna untuk membuat akun

di sini. Tidak jarang siswa sekolah dasar juga telah banyak yang menggunakan media sosial ini. Tujuan yang beragam seperti berawal dari mencoba fitur foto dengan efek sebagai ajang mengekspresikan diri, hingga media untuk membantu menyelesaikan tugas.

YouTube bukan lagi dikenal sebagai platform berbagi video, namun juga sebagai media pencarian yang telah dihubungkan dengan google. Maka kita sering menemukan hasil rekomendasi pencarian yang terhubung antar keduanya (Rahman, 2023: 2). Media sosial YouTube berhasil menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia menurut survei Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 10 sampai 27 Januari 2023 (CNN Indonesia, 16 Mei 2023). Kemudahan penggunaan dan menariknya video yang direkomendasikan, mampu membuat siswa sekolah dasar ikut menggunakannya.

WhatsApp sebagai teknologi berikirim pesan oleh meta (2023) dinyatakan sebagai alat untuk berkomunikasi tanpa hambatan, mudah, dan pribadi. Kemudahan penggunaannya bahkan membuat ranah pendidikan memanfaatkan media ini selama terjadinya pandemi untuk keperluan sekolah daring. Hingga kini penggunaannya dalam bidang pendidikan tidak terputus, seperti pemanfaatan fitur grup bagi orang tua murid supaya komunikasi antara orang tua siswa dan guru lebih mudah.

Tiktok sebagai aplikasi populer yang menampilkan video singkat dengan berbagai macam konten mulai dari edukasi hingga hiburan. Pengemasan konten yang menarik dari kreativitas kreator, musik, hingga pengaruh trend dan challenge yang banyak diikuti menjadikan media sosial ini mudah mendapatkan hati penggunanya (James, 2023). Penggunaannya yang mudah, dengan tawaran fitur yang semakin beragam bisa membuat banyak orang tidak lepas dari media sosial satu ini, termasuk siswa dengan rasa ingin tahu dan jiwa kreativitas tinggi yang ingin membagikan hasil kreativitasnya kepada banyak orang.

Dari 5 media sosial yang banyak digunakan oleh siswa, kesamaan tujuan penggunaan media sosial ini adalah sebagai: (1) Sarana komunikasi dan interaksi sosial; (2) Alat bantu penyelesaian tugas; (3) Tempat mengekspresikan diri dan kreativitas; serta (4) Hiburan. Tujuan penggunaan media sosial akan memiliki dampak positif apabila digunakan sesuai dengan bagiannya. Masalahnya adalah siswa cenderung tertarik dengan hiburan yang ditampilkan, sehingga mudah meniru konten yang ditampilkan.

Perubahan Tingkah laku

Perubahan tingkah laku akan sangat akrab dengan kegiatan yang disebut belajar. Seperti yang dituliskan oleh Parnawi (2019:1) bahwa belajar merupakan aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Dari pernyataan ini dapat kita ketahui bahwa perubahan tingkah laku bisa terjadi setelah seseorang melakukan aktivitas yang memberinya pengalaman. Tingkah laku secara umum dapat digolongkan menjadi tingkah laku positif atau baik dan tingkah laku negatif atau buruk. Perubahan tingkah laku dapat terjadi akibat beberapa faktor seperti stimulus dari suatu pengalaman, keterkaitan pengalaman dalam satu waktu, pengulangan pengalaman yang pernah dialami, hasil observasi dan kejadian yang dialami, serta melihat peristiwa di sekitar (Mulyani, 2020: 71- 72). Seluruh faktor ini ternyata dapat kita temukan dalam media sosial. Pada permasalahan media sosial yang kini dengan mudah dapat diakses oleh siswa SD, tentu media sosial dapat mengisi pengalaman siswa sehingga tingkah laku dapat ikut berubah.

Tingkah laku positif yang dapat terlihat dari siswa setelah penggunaan media sosial diantaranya: (1) Kemampuan beradaptasi dengan teknologi, maksudnya adalah karena siswa tidak dapat menghindari perkembangan teknologi maka siswa perlu untuk berkembang dan menjadikan teknologi sebagai alat; (2) Kemampuan bersosialisasi berkembang, melalui interaksi antar teman di media sosial siswa dapat melatih kemampuan bersosialisasinya; (3) Memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar, melalui konten edukasi yang disediakan

sangat membantu siswa memahami materi yang masih sulit untuknya; (4) Menambah pengetahuan umum dengan kemudahan mendapat informasi, bukan hanya materi dari sekolah saja namun pengetahuan lain dapat siswa peroleh dari media sosial yang mampu mendukung minat dan bakatnya; dan (5) Tempat menyalurkan minat dan bakat serta membagikannya dengan komunitas yang terhubung di media sosial siswa.

Selain perilaku positif, menggunakan media sosial tanpa pengawasan dan sekedar menuntut hiburan dapat menimbulkan perilaku negatif diantaranya: (1) Kurang bijak mengatur waktu penggunaan media sosial, dimana setelah media sosial ini dibuka maka siswa akan berlama-lama menggunkanya kemudian mengabaikan tugas, mengabaikan pekerjaan rumah, bahkan hilangnya minat membantu orang tua (Putri et.al., 2013:174); (2) Malu bertemu langsung dengan teman, namun berani ketika menggunakan akun media sosial. Hal ini bisa diakibatkan karena adanya perbedaan perlakuan di dunia nyata dengan media sosial; (3) Timbul perilaku ketergantungan dan malas untuk belajar, seorang siswa yang telah dimanjakan dengan kemudahan teknologi cenderung mencari kemudahan untuk mendapat jawaban sehingga timbul rasa malas untuk memahami konsep materi yang diberikan; (4) Mudah terpengaruh persebaran berita bohong atau hoax, hal ini diakibatkan siswa yang belum sepenuhnya paham dengan istilah “menyatring berita” dan hanya menerapkan baca dan bagikan tanpa tahu akibat yang bisa ditimbulkan; dan (5) Mengabaikan batasan publikasian data dan informasi pribadi, adanya rasa ingin untuk diperhatikan banyak dari siswa yang menuliskan atau membagikan video kesehariannya dan tanpa sadar informasi ini bisa disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Penanganan yang Ditawarkan

Perilaku positif dapat terus dijaga dengan mendukung kegiatan siswa dan memberikan pengertian serta pengawasan ketika siswa menggunakan media sosial (Handayani, et.al., 2022: 11368). Dukungan dan pengawasan ini dilakukan oleh kerjasama antara guru dan orang tua, dengan pembagian porsi ketika siswa di sekolah guru yang memberikan pengawasan dan ketika di rumah adalah orang tua. Sekolah dapat memberikan edukasi singkat tentang media sosial dan kebijakan dalam penggunaannya, sedangkan orang tua dapat memberikan perhatian khusus seperti membuat pengaturan media sosial yang sesuai bagi anak selaku siswa sekolah dasar.

Adapun penanganan terhadap perilaku negatif siswa yang dapat kami tawarkan diantaranya: (1) Kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memberikan ketetapan batasan waktu penggunaan media sosial, melatih keterampilan manajemen waktu, dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam memilih konten yang sesuai untuk usia mereka; (2) Memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan di dunia nyata dan memberikan fasilitas siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman di sekitarnya; (3) Peran guru dan orang tua yang berkerja sama dalam memantau penggunaan media sosial siswa untuk mengidentifikasi masalah penyerapan pembelajaran dan memberikan variasi metode pembelajaran agar siswa tidak hanya fokus dalam mencari hasil namun memahami konsep pembelajaran; (4) Memberikan pendidikan kesadaran media dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis terhadap konten yang disajikan di media sosial; dan (5) Memberikan pengaturan privasi pada setiap akun media sosial yang dimiliki siswa, sekaligus memberikan contoh positif dari guru di lingkungan sekolah dan orang tua ketika siswa berada di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku siswa sekolah dasar akibat berinteraksi dengan media sosial dibagi menjadi 2 perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif terbentuk akibat

pengalaman yang dialami siswa dalam media sosial diawasi dengan baik, sehingga informasi yang diperoleh dan tertanam dalam diri siswa sesuai dengan keperluannya. Namun, kurangnya pengawasan, dan buruknya manajemen waktu penggunaan media sosial oleh siswa mampu memunculkan tingkah laku negatif bagi siswa. Penggunaan media sosial memang tidak dapat dibendung bagi siswa sekolah dasar masa kini, namun pemberian pendidikan hingga contoh penggunaan media sosial yang baik tidak boleh hilang. Membantu siswa untuk menjadi pelajar yang bijak dalam menggunakan media sosial sehingga mampu menjadi netizen yang bisa mengendalikan arus teknologi bukannya hanya tugas guru, namun juga dukungan orang tua siswa yang perlu saling bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, Shiefti Dyah. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Brigs, Asa., & Burke, Peter. Diterjemahkan Zainuddin, A. Rahman. (2006). *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- CNN Indonesia. 18 September 2023. Susanto Dokter Gadungan di PT PHC Surabaya Dituntut 4 Tahun Bui. Surabaya. Akses www.cnnindonesia.com/nasional/20230918161293-201000511/susanto-dokter-gadungan-di-pt-phc-surabaya-dituntut-4-tahun-bui/amp
- CNN Indonesia. 16 Mei 2023. Youtube Masih Raja Media Sosial di Indonesia, FB, dan IG Menyusul. Jakarta. Akses www.cnnindonesia.com/teknologi/20230516074927-192-950065/youtube-masih-raja-media-sosial-di-indonesia-fb-dan-ig-menyusul/amp.
- Farid, Muhamad. (2019). Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku Belajar Pada Pengaplikasian Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan, dan Bahasa Jepang* 1(1), (58-67).
- Handayani, Fitri., et.al. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2), (11362-11369).
- Irfan, Muhammad., et.al. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan* 9(3), (262-272).
- James, Gilad. (2023). Introduction to TikTok. Gilad James Mystery School. <https://www.giladjames.com>.
- Mangkulo, Hengky Alexander., & Winpec Solution. (2010). *Facebook for Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Meta. (2023). Facebook. Akses melalui <https://about.meta.com/technologies/facebook-app/>
- Meta. (2023). Instagram. Akses melalui <https://about.meta.com/technologies/instagram/>
- Mulyani, Sri. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Materi Mengapa Bergantung Kepada Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif The Learning Cell Pada Peserta didik Kelas IV SD NEGERI Dawung Tengah Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Empirisme* Edisi 32, Volume 7, ISSN 2301 – 5848.
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Putri, Dina., et.al. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok pada Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung. *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah* 8(2), (170-177).
- Rahman, Su. (2023). *SEO YouTube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rasyidah, D. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Risnawati et al. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), (3029-3036).
- Rusnali, A. Nur Aisyah. (2020). Media Sosial dan Dekadensi Generasi Muda. *CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), (29-37).
- Sari, Milya. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), (41-53).

Sugihartati, Rahma. (2018). Masyarakat Digital, Gaya Hidup, dan Subkultur. Yogyakarta: Suluh Media.

Wibowo, Hamid Sakti. (2021). Seo Youtube untuk Youtuber Pemula. Semarang: Tiramedia.